



EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA KEMAJUAN IPTEK DAN PONDOK PESANTREN SEBAGAI SEBUAH SISTEM PENDIDIKAN ISLAM

Aulia Lukman¹, Sarmila², Randi³, Muh Fakhri Hafiz⁴, Arfan⁵

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email: aulialukman74@gmail.com¹, srm24434@gmail.com², Randirendi@gmail.com³,
fakhrihafiz354@gmail.com⁴, appang256@gmail.com⁵

Article Info

Article history :

Received : 06-08-2024

Revised : 10-08-2024

Accepted : 13-08-2024

Published: 15-08-2024

Abstract

The existence of Islamic boarding school in responding to the development of the times, of course, has a commitment to continue offering an educational pattern that can produce competent human resources (HR). The strength of the mind (thinking), heart (faith), and hands (skills) are the main capital to form the personalities of students who can advance the development of the times. It is no longer doubted that Islamic boarding schools have a significant contribution to the development of Islamic education. Especially when viewed historically, Islamic boarding schools have extraordinary experience in building and developing communities, particularly Islamic communities. Generally, education and teaching in these boarding schools are provided non-classically (the bandongan and sorogan system) where a kyai teaches students based on books written in Arabic by great ulama since the Middle Ages, while students usually live in the boarding house within the boarding school. Islamic boarding schools are present and ready to nurture their students to become better, becoming the mercy of the universe.

Keywords : Existence of Islamic boarding schools, technological progress, Islamic education

Abstrak

Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki komitmen untuk tetap meneguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Kekuatan otak (berpikir), hati (keimanan) dan tangan (keterampilan), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman. Sudah tidak diragukan lagi bahwa pesantren memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan Islam. Apalagi dilihat secara historis, pesantren memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan masyarakat terutama masyarakat Islam. Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan secara non-klasikal (sistem bandongan dan sorogan) dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam pesantren tersebut. Pondok pesantren hadir dan siap dalam membina peserta didiknya supaya menjadi lebih baik, menjadi insan rohmatal lil'Alamin.

Kata kunci: Eksistensi pesantren, kemajuan iptek, pendidikan Islam



PENDAHULUAN

Pesantren sebagai bagian dari pendidikan di Indonesia selalu berusaha untuk dapat mencetak individu yang berpengetahuan luas, memiliki kecakapan dalam mengamalkan ilmunya, dan terbentuknya moral yang baik. Pesantren adalah lembaga pendidikan murni Indonesia. Jauh sebelum sekolah formal didirikan, pesantren lebih dulu aktif dalam mencetak manusia yang berilmu melalui pendidikannya (Ahmad syifa'un, 2023).

Terlepas dari tujuan dan harapan pesantren, setiap pesantren juga berusaha mengiringi arus globalisasi saat ini. Globalisasi memuat dampak positif dan negatif, karenanya pesantren sebagai entitas keagamaan harus turut mengimbangi perkembangan zaman. Melalui berbagai bentuk inovasi, satu sisi pesantren harus bisa menjawab tantangan zaman sebagai akibat dari arus perubahan global. Di sisi yang lain pesantren juga harus mampu melestarikan tradisinya sendiri. Integrasi-interkoneksi Dengan tetap mengedepankan prinsip “al-muhafadhotu 'ala qodimi as-sholih wa al-akhdzu bi al-jadidi al-ashlah” itulah yang akan membawa pesantren semakin maju, dan mampu menghadapi tantangan arus globalisasi. Oleh sebab itu, tulisan ini bertujuan untuk mengupas secara kritis mengenai transformasi yang perlu dilakukan oleh pesantren di era globalisasi serta bagaimana gambaran pesantren ideal di tengah arus perubahan global (Khusnan Iskandar, 2023).

Kita telah mengetahui bahwasannya pesantren sendiri adalah bagian dari lembaga pengembangan pendidikan. Dalam hal ini tentu pesantren mampu membawa transformasi besar terhadap persepsi masyarakat umum tentang arti penting agama dan pendidikan. Maka berangkat dari situlah orang mulai mengerti bahwa dalam rangka penyempurnaan keberagamaan, mutlak diperlukan rangkaian pendalaman dan penelaahan secara mendalam terkait pengetahuan agama mereka di pesantren. Pesantren juga jika dibaurkan dengan lembaga pendidikan yang pernah hadir di Indonesia, pesantren sendiri yaitu sistem pendidikan tertua dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Pesantren dalam lintasan sejarah bangsa dinyatakan sebagai lembaga pendidikan asli Indonesia.

Di era peradapan modern yang mana semakin luas, setiap bangsa tentu harus memajukan daya saingnya dalam berbagai aspek terutama terhadap sumber daya manusianya. Hal ini dilakukan dengan tujuan supaya mampu bersaing yang mana setiap orang dituntut untuk mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam rangka menjawab tantangan yang semakin berat lembaga pendidikan perlu melakukan transformasi yang signifikan, dalam rangka mencetak sumber daya manusia yang mampu menjawab setiap perubahan di setiap zaman nya. Dalam hal ini, pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam guna memenuhi tuntutan tersebut berupaya melakukan perubahan dan perkembangan secara terus-menerus guna menghasilkan lulusan yang berkualitas.

Keberadaan pesantren dengan berbagai macam tuntutan tidak serta merta selamanya berjalan dengan mudah, akan tetapi juga kadangkala menjumpai kendala dan juga tantangan. Tantangan pesantren sendiri diantaranya nya dalam menghadapi kemajuan iptek. Kemudian dalam



menghadapi budaya Barat, dalam menghadapi persaingan bisnis pendidikan, dalam menghadapi tuduhan miring serta dalam mengembangkan Ilmu agama.

Tentu kita menyadari bahwa peran pesantren bahkan tidak cukup bila dikatakan hanya sebatas skala regional. Aktifitas pesantren dalam merespon persoalan global telah dibuktikan semenjak masa-masa awal kejayaannya. Keterlibatan pesantren dalam dunia global telah dibuktikan oleh fakta sejarah yang tidak mungkin untuk dinafikan Oleh karena itu, dalam artikel jurnal ini akan membahas tentang eksistensi lembaga pendidikan pesantren di era kemajuan iptek dan pondok pesantren sebagai sebuah sistem pendidikan islam.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan merujuk pada referensi yang mana untuk mendapatkan data artikel yang akan disajikan. Dalam penelitian kualitatif sebuah proses lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang paling esensial (Nana Syaodih Sukamdinata, 2013). Data artikel bersumber dari buku, jurnal, dan beberapa penelitian lain yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan pembahasan artikel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk memperoleh topik pembahasan dan kesimpulan artikel.

HASIL PEMBAHASAN

EKSISTENSI LEMBAGA PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA KEMAJUAN IPTEK

Eksistensi merupakan keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sistem pendidikan pesantren merupakan pusat dakwah agama Islam tertua yang hadir dan berkembang bersama masuknya Islam di Negara Indonesia. Pada awal berdirinya, pondok pesantren umumnya sangat sederhana. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di mushola maupun masjid oleh kiai dengan santri yang datang belajar. Seiring berjalannya waktu dan bertambahnya santri maka dilakukan pelebaran lokasi belajar sampai menjadi sebuah lembaga.

Era modernisasi merupakan identik dengan hal yang baru atau pembaharuan. Searah dengan kekuatan kehidupan dan zaman, pondok pesantren mengalami perubahan, yang mengalami perubahan paling signifikan adalah pendidikan, sangat banyak pesantren telah mengubah sistem pendidikannya menjadi yang formal atau sesuai dengan kurikulum pemerintah tetapi tetap memegang teguh pendidikan Islam. Dan juga banyak pesantren yang telah membuka sekolah yang berbasis kementerian pendidikan dan kebudayaan bahkan pesantren tersebut mendirikan universitas pada umumnya.

Berdasarkan uraian definisi tersebut yang dimaksud dengan eksistensi sistem pendidikan pesantren dalam era modernisasi yaitu upaya pondok pesantren yang dikenal sebagai lembaga pendidikan yang lebih menekankan kajian pada aspek pengetahuan keislaman yang bersumber



pada kitab kuning ini seiring berjalannya waktu mengalami perubahan dimana dalam sistem pendidikannya sudah mulai berkembang bahkan sampai terdapat sekolah tinggi (Zamruda, 2022).

Eksistensi pendidikan pesantren dikaji dengan menggunakan teori struktural-fungsional yang dikemukakan oleh Talcott Parsons, yang menegaskan bahwa supaya suatu sistem lembaga sosial tercapai eksis, maka sistem tersebut perlu mempunyai empat kondisi yang disebut AGIL: Adaptif, secara khusus sistem tersebut perlu beradaptasi dengan lingkungan hidup dan adaptasi lingkungan terhadap kebutuhan; Goal attainment (mempunyai tujuan), yaitu suatu sistem perlu mengidentifikasi dan menggapai tujuan utamanya; Integrasi, yaitu suatu sistem perlu mengelola hubungan antar bagian-bagian yang membentuknya; Latency (pemeliharaan model), artinya suatu sistem perlu memelihara, memperbaiki dan melengkapi model budaya untuk menciptakan dan mempertahankan motivasi (Ahmad Royani, 2018).

Pesantren di era globalisasi seperti saat ini banyak berdiri dimana-mana dengan konsep dan perubahan yang mengarah kepada ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Eksistensi Pesantren berusaha untuk mengimbangi kemajuan zaman yang serba canggih. Eksistensi Pesantren saat ini banyak dipengaruhi dua hal yang menjadi penopangnya. Pertama, adanya karakter budaya pendidikan yang memungkinkan santrinya belajar secara tuntas. Dalam konsep modern, budaya belajar tuntas ini sama dengan konsep mastery learning. Dalam konsep ini pendidikan dilakukan tidak terbatas pada pola transfer ilmu-ilmu pengetahuan dari guru ke murid, melainkan juga termasuk aspek pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Kedua, kuatnya partisipasi masyarakat. Pada dasarnya pendirian pesantren di seluruh Indonesia didorong oleh permintaan (demand) dan kebutuhan (need) masyarakatnya sendiri. Hal ini memungkinkan terjadinya partisipasi masyarakat di dalam pesantren berlangsung secara intensif. Pesantren sendiri dapat diketahui saat ini telah membuka pendidikan formal dari tingkat taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Hal tersebut memungkinkan ilmu-ilmu pengetahuan umum juga dapat dipelajari para santri. Meskipun demikian, peran Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam yang mengajarkan Al-Qur'an, tata cara hidup dalam Islam, pendidikan karakter, dan nilai-nilai kearifan lokal tetap terjaga dengan baik. Terhadap Pesantren yang membuka jalur pendidikan umum, sudah selayaknya kita berfikir positif, karena kemajuan Pesantren juga membutuhkan jalan yang Panjang (Purnamasari, 2016).

Pesantren sebagai lembaga pendidikan agama Islam saat ini, telah berkembang dengan jaringan yang sangat luas. Hubungan-hubungan yang lebih kuat terhadap jaringan Thariqat membuat masyarakat semakin senang dan dekat dengan keberadaan Pesantren. Selain itu, Pesantren juga mampu menunjukkan dan mempertahankan kualitas dan kuantitasnya ditengah-tengah masyarakat yang semakin maju. Selain membekali ilmu agama, Pesantren sendiri juga membekali pendidikan kewirausahaan bagi para santri dengan life skill yang diberikan masing-masing Pesantren (Syafe'I, 2017). Salah satu ciri khas dari Pondok Pesantren saat ini adalah pembelajaran dua bahasa, yaitu Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Dahulu kebanyakan Pesantren hanya mengenalkan bahasa Arab sebagai media belajar, namun untuk menjawab tantangan zaman bahasa Inggris masuk dalam ranah pembelajaran di Pondok Pesantren. Melalui Pondok Pesantren sendiri mulai dikenalkan juga dengan sistem pendidikan kepemimpinan. Saat menjadi santri, para



siswa selalu menganggap Kyai adalah orang yang memiliki kharismatik dan harus dihormati. Maka saat selesai menjadi santri, para murid harus siap untuk menjadi juru dakwah yang cakap ditengah-tengah Masyarakat (Abdul tholib.

Menurut Krisdiyanto, seiring perkembangan zaman yang canggih dan modern diabad ke-21 seperti saat ini, Pondok Pesantren mengalami banyak perkembangan yang sangat pesat. Pondok Pesantren yang dimasa silam hanya mengajarkan pendidikan agama Islam dan baca tulis Al-Qur'an, kini mengalami modernisasi. Pondok Pesantren saat ini bukan hanya sebagai tempat orang belajar agama Islam dan tempat tinggal para santri untuk selalu berdekatan dengan kyai .atau guru, namun saat ini seorang santri selain mendapatkan ilmu agama juga akan mendapatkan ilmu umum seperti yang mereka dapatkan di Sekolah pemerintah. Pesantren saat ini menjadi pusat pendidikan agama Islam bagi masyarakat yang pengaruhnya sangat besar melalui mediamedia dakwah yang positif dan berjiwa Islami. Pengaruh-pengaruh dakwah Islami tersebut saat ini banyak memberikan pengaruh dalam lingkungan masyarakat bahkan pemerintah. Pendidikan Pesantren saat ini yang identik dengan ilmu agama, saat ini mulai mengenalkan pendidikan umum dari tingkat taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi berbasis Islam. Sistem tradisional dalam kehidupan di pondok pesantren saat ini masih sangat mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persamaan, persaudaraan, dan keberanian hidup. Meski tetapmelaksanakan sistem pengajaran yang lama yaitu Sorogan dan Wetonan, Pesantren mulai banyak mendirikan atau menyelenggarakan pendidikan formal seperti Madrasah. Pendidikan Madrasah didalam Pesantren juga menyelenggarakan pendidikan formal dalam bentuk madrasah bahkan sekolah umum berbagai tingkatan dan kejuruan sesuai kebutuhan Masyarakat (Gatot, 2019).

Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki komitmen untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Kekuatan otak (berpikir), hati (keimanan) dan tangan (keterampilan), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman. Sudah tidak diragukan lagi bahwa pesantren memilikikontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan islam. Apalagi dilihat secara historis, pesantren memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan masyarakat terutama masyarakat islam. Bahkan, pesantren mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat disekelilingnya. Berbagai kegiatan keterampilan dalam bentuk pelatihan atau workshop yang lebih memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja adalah upaya untuk menambah wawasan santri di bidang ilmu sosial, budaya dan ilmu praktis, merupakan salah satu terobosan konkret untuk mempersiapkan individu santri di lingkungan Masyarakat (Fathul Amin, 2019).

PESANTREN SEBAGAI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

Pesantren dipandang sebagai lembaga yang merupakan pusat dari perubahan masyarakat melalui kegiatan dakwah Islam, namun hal itu harus tercermin dalam perubahan dan pengembangan individu maupun perkembangan kelompok Masyarakat. Sesuai dengan ungkapan



Muhtarom dalam (Fathul, 2019) “Tujuan Pendidikan dalam Pondok Pesantren tidak semata-mata memperkaya pikiran santri dengan teks dan penjelasan yang Islami, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai- nilai spiritual dan kemanusiaan, mengerjakan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral serta menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.”

Dalam hal ini Pondok Pesantren memiliki banyak fungsi, diantaranya sebagai lembaga Pendidikan Islam dalam rangka melestarikan dan mengembangkan ajaran Agama Islam, sehingga Pondok Pesantren dikatakan sebagai lembaga syiar Islam. Fungsi Pondok Pesantren yang tidak kalah pentingnya adalah bahwa Pondok Pesantren berfungsi sebagai lembaga pembangunan, pengembangan dan pemberdayaan Masyarakat. Jadi Pesantren sebagai sebuah sistem Pendidikan, telah memberikan kontribusi yang nyata bagi perkembangan Islam. Sebagai institusi keislaman, Pesantren mampu menduduki posisi yang relatif penting dalam Masyarakat, dan mampu bertahan di tengah-tengah gelombang perubahan sampai saat ini. Pendidikan Pondok Pesantren, menyiapkan pribadi muslim yang tangguh, harmonis, mampu mengatur kehidupan pribadinya, mengatasi persoalan-persoalan kebutuhan Hidup serta mampu mengarahkan tujuan hidupnya (Fathul, 2019).

Keberadaan pesantren menjadi daya tarik dalam segala aspeknya. Baik kiainya maupun sistem pendidikannya. Itulah yang menjadikan pesantren dan apapun yang dimilikinya sebagai kearifan lokal dan kekayaan intelektual dari Nusantara (Abubakar, 2018). Pesantren di era globalisasi ini tampaknya perlu dibaca sebagai kekayaan intelektual nusantara yang mampu memberikan kontribusi terhadap lahirnya khazanah intelektual muslim yang berakhlak mulia serta bertanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat di sekelilingnya (Haryanto, 2017).

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan secara non klasikal (sistem bandongan dan sorogan) dimana seorang kyai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama dalam pesantren tersebut. pondok pesantren hadir dan siap dalam membina peserta didiknya supaya menjadi lebih baik, menjadi insan rohmatal lil’alamin. Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Awal kehadiran pondok pesantren bersifat tradisional untuk mendalami ilmu-ilmu agama Islam sebagai pedoman hidup (tafaqquh fi aldin) dengan menekankan pentingnya moral dalam bermasyarakat (Fathul Amin, 2019).

Engku & Zubaidah (2014) mencatat pada dasarnya fungsi utama pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan islam yang bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas semata-mata ditujukan untuk pengabdianya kepada Allah. Pola pendidikan yang diselenggarakan pesantren beragam. Namun demikian, fungsi yang diembannya sama yakni mendidik dan mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam sebagai upaya mewujudkan manusia yang Tafaqquh Fiddīn (Engku, Zubaidah, 2014).



Nafi dalam Fathul (2019) mengemukakan bahwa pesantren mengemban beberapa peran, utamanya sebagai lembaga pendidikan Islam yang sekaligus juga memainkan peran sebagai lembaga bimbingan keagamaan, keilmuan, pelatihan, pengembangan masyarakat, dan sekaligus menjadi simpul budaya, maka itulah pondok pesantren, biasanya peran-peran itu tidak langsung terbentuk, melainkan melewati tahap demi tahap. Setelah sukses sebagai lembaga pendidikan pesantren bisa pula menjadi lembaga keilmuan, kepelatihan, dan pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan membangun integrasi dengan masyarakat barulah memberinya mandat sebagai lembaga bimbingan keagamaan. Sebagai lembaga pendidikan yang berumur sangat tua ini, pesantren dikenal sebagai media pendidikan yang menampung seluruh jenis strata masyarakat. Lebih jauh pesantren membuat lembaga pendidikan umum yang didalamnya tidak hanya mengajarkan agama saja. Sehingga hal tersebut menjadi pemicu lahirnya jenis pendidikan formal, madrasah dan sekolah umum di pesantren dengan tujuan untuk memenuhi ketentuan pembangunan dan kemajuan ilmu dan teknologi atau dengan kata lain untuk memenuhi tuntutan zamannya. Kedua jenis pendidikan ini ternyata menjadi jembatan bagi pesantren yang menghubungkannya dengan sistem pendidikan nasional, dan sebaliknya kedua jenis pendidikan formal juga mendapat penyempurnaan dari jenis pendidikan non formal, yaitu “pesantren”, terutama mengenai moral yang tidak dapat didikkan secara formal di madrasah dan sekolah umum tersebut. Dengan demikian terjadi simbiosis mutualistik kurikulum antar ke tiga jenis pendidikan tersebut; yaitu pesantren, madrasah dan sekolah umum (Fathul Amin, 2019) .

Pesantren pada umumnya bersifat mandiri, tidak tergantung kepada pemerintah atau kekuasaan yang ada. Karena sifat mandiriya itu, pesantren bisa memegang teguh kemurnian lembaga pendidikan Islam. Karena itu, pesantren tidak mudah disusupi oleh ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Sekalipun belakangan isu terorisme dienduskan dari kalangan pesantren, sebenarnya faham semacam itu tidak pernah diajarkan di lembaga pesantren. Pendidikan pondok pesantren yang merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional memiliki 3 unsur utama yaitu: 1) Kyai sebagai pendidik sekaligus pemilik pondok dan para santri; 2) Kurikulum pondok pesantren; dan 3) Sarana peribadatan dan pendidikan, seperti masjid, rumah kyai, dan pondok, serta sebagian madrasah dan bengkel-bengkel kerja keterampilan. Kegiatannya terangkum dalam “Tri Dharma Pondok pesantren” yaitu: 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT; 2) Pengembangan keilmuan yang bermanfaat; dan 3) Pengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara (Fathul Amin, 2019).

Pesantren yang merupakan lembaga pendidikan islam yang mana sebenarnya mempunyai potensi yang cukup strategi memasuki era peradapan modern ini. Potensi pondok pesantren berupa pondok, masjid, kitab-kitab klasik, kyai, dan santri merupakan potensi yang baik. Pengembangan potensi tersebut dapat mengimbangi segala tuntutan zaman modern. Pondok pesantren akan terus eksis di masyarakat Indonesia selama pondok pesantren dapat mengembangkan potensi tersebut atau istilah lain dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki tanpa harus kehilangan ciri khas dari pondok pesantren itu sendiri. Layaknya sebuah industri pesantren dapat mengembangkan pendidikan disesuaikan dengan keadaan. Tentu dengan adanya fakta tersebut, tidak heran jika



sebagai lembaga pendidikan Islam yang mana telah memiliki sejarah yang bisa dikatakan cukup lama dan masih terbukti eksis dari zaman ke zaman (Yudha Al-Farisi, 2018).

Beberapa tahun yang lalu, ada fenomena menarik dalam dunia pendidikan di Indonesia yakni munculnya penyelenggaraan sekolah bermutu yang sering disebut dengan boarding school. Nama lain dari istilah boarding school adalah sekolah berasrama. Para murid mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah didikan dan pengawasan para guru pembimbing. Tanpa disadari, sesungguhnya sekolah-sekolah itu berusaha meniru pola pendidikan pesantren, yang ternyata lulusan pesantren tidak kalah mutunya dengan lulusan sekolah-sekolah umum. Disisi lain, sistem pesantren ternyata lebih unggul dalam membentuk kepribadian santri, hal ini dibuktikan hingga sekarang belum ditemukan kasus santri tawuran antar santri atau pesantren, demikian juga dengan sekolah-sekolah umum. Sementara itu, tawuran antar pelajar pada sekolah-sekolah umum seakan-akan menjadi tontonan masyarakat yang hampir setiap waktu terjadi tawuran (Tempo.Co : 2012). Kekuatan pesantren dalam membentuk kepribadian santri sebagaimana telah dikemukakan, tidak terlepas dari system boarding school yang telah lama diterapkan dalam pendidikan pesantren.

Eksistensi pondok pesantren dalam menyikapi perkembangan zaman, tentunya memiliki komitmen untuk tetap menyuguhkan pola pendidikan yang mampu melahirkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Kekuatan otak (berpikir), hati (keimanan) dan tangan (keterampilan), merupakan modal utama untuk membentuk pribadi santri yang mampu menyeimbangi perkembangan zaman. Sudah tidak diragukan lagi bahwa pesantren memiliki kontribusi nyata dalam pembangunan pendidikan islam. Apalagi dilihat secara historis, pesantren memiliki pengalaman yang luar biasa dalam membina dan mengembangkan masyarakat terutama masyarakat islam. Bahkan, pesantren mampu meningkatkan perannya secara mandiri dengan menggali potensi yang dimiliki masyarakat disekelilingnya. Berbagai kegiatan keterampilan dalam bentuk pelatihan atau workshop yang lebih memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan kerja adalah upaya untuk menambah wawasan santri di bidang ilmu sosial, budaya dan ilmu praktis, merupakan salah satu terobosan konkret untuk mempersiapkan individu santri di lingkungan Masyarakat(Fathul Amin, 2019).

KESIMPULAN

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam yang telah berkontribusi besar dalam membentuk manusia berkualitas di indonesia. Meskipun menghadapi era kemajuan iptek, pesantren tetap eksis dengan nilai-nilai tradisi keislamannya. Mereka tidak hanya mempertahankan pengajaran dasar ilmu agama, tetapi juga menambahkan ilmu umum yang relevan dengan perkembangan zaman, seperti bahasa Inggris dan teknologi informasi. Pendidikan pesantren tidak hanya tradisional, melainkan terus menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, mengintegrasikan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pendidikan. Dengan demikian, pesantren dapat tetap relevan dan berkontribusi positif dalam masyarakat modern.



Selain itu, pesantren juga berperan sebagai pusat kebudayaan dan sosial, mempertahankan tradisi dan nilai-nilai luhur masyarakat Indonesia. Dengan demikian, eksistensi pondok pesantren di era kemajuan iptek tidak hanya tentang adaptasi teknologi, tetapi juga tentang berkelanjutan dan kekuatan tradisi keislaman dalam membentuk generasi masa depan yang berintegritas dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, *Strengthening Core Values Pesantren as a Local Wisdom of Islamic Higher Education Through Ma'ad Jami'ah*. IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, Tahun 2018.
- Al-Farisi, Yudha. *Potensi Pondok Pesantren Dan Upaya Pengembangan Dan Pembinaannya*, Jurnal pendidikan Agama Islam Al-Hasanah. Vol. 3. No. 2, Desember 2018.
- Amin, Fathul. *Analisa Pendidikan Pesantren Dan Perannya Terhadap Pendidikan Islam*, Tadris Vol. 13, No. 2 Tahun 2019.
- Augustyas, Zamruda Dwi. *Eksistensi Sistem Pendidikan Pesantren Dalam Era Modernisasi Pada Pondok Pesantren Sidogiri Banat I Syaikhona Kholil Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan*. Desember 2022.
- Engku, Zubaidah. *Sejarah Pendidikan Islami*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Tahun 2014.
- Haryanto, *Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Musthafawiyah di Era Globalisasi (Studi Kasus Pondok Pesantren Musthafawiyah)*. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan, Vol. 9, No. 2, Tahun 2017.
- Iskandar, Khusnan. *Lembaga Pendidikan Pesantren di Tengah Arus Perubahan Global*, Journal of Education and Religious Studies, Vol. 3, No. 1, April 2023.
- Krisdiyanto, Gatot. *Sistem Pendidikan Pesantren Dan Tantangan Modernitas*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 15, No. 1, Juli 2019.
- Purnamasari, Nia Indah. *Konstruksi Sistem Pendidikan Pesantren Tradisional Di Era Global: Paradoks Dan Relevansi*, EL-BANAT: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 2, Desember 2016.
- Royani, Ahmad. *Eksistensi Pendidikan Pesantren dalam Perubahan*, Jurnal Cendekia, 16, No 2, 2018.
- Sukamdinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).
- Syafe'I, *Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No. 1, 2017.



Syifa'un, Ahmad. *Transformasi Pesantren Sebagai Ikhtiar Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Zaman*. Tahun 2023

Tolib, Abdul. *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern*, Jurnal Risalah Vol. 1, No. 1, Desember 2015.